

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS FILSAFAT

PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT

Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN – PT DEPDIKNAS – RI

No. 4090/SK/BAN–PT/Akred/S/X/2019

**SAKRAMEN PENGUATAN SEBAGAI PANGGILAN MEWARTAKAN
KERAJAAN ALLAH**

SKRIPSI

Oleh:

Gerald Prayugo Tirtowijoyo

2017510014

Pembimbing:

Dr. Ignatius Eddy Putranto



BANDUNG

2021

**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG**



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : GERALD PRAYUGO TIRTOWIJOYO
NPM : 2017510014
FAKULTAS : FILSAFAT
PROGRAM STUDI : ILMU FILSAFAT
JUDUL SKRIPSI : SAKRAMEN PENGUATAN SEBAGAI
PANGGILAN MEWARTAKAN KERAJAAN
ALLAH

Mengetahui
Dekan Fakultas Filsafat

Dr. Theol. Leo Samosir

Bandung, Juli 2021

Menyetujui
Dosen Pembimbing

Dr. Ignatius Eddy Putranto

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**SAKRAMEN PENGUATAN SEBAGAI PANGGILAN MEWARTAKAN KERAJAAN ALLAH**” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Melalui pernyataan ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi yang akan dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini atau jika ada tuntutan formal dan tidak formal dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandung, Juli 2021

Yang Membuat Pernyataan



Gerald Prayugo Tirtowijoyo

2017510014

***“Evangelization is the mission of
the Church, not just of a few, but
my, your, our mission”***

-Pope Francis-

Kupersembahkan untuk orang-orang yang berani menanggapi panggilan Allah
untuk menjadi saksi-Nya, terlebih para sahabat dan keluarga tercinta.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“SAKRAMEN PENGUATAN SEBAGAI PANGGILAN MEWARTAKAN KERAJAAN ALLAH”**. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi persyaratan kelulusan program Sarjana Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Selain itu, penulisan skripsi ini bertujuan pula untuk melatih penulis dalam menyusun suatu tulisan ilmiah.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tak jarang dihadapkan pada pelbagai kesulitan dan tantangan. Akan tetapi, berkat pertolongan Tuhan Yang Maha Kasih, penulis dapat mengatasi pelbagai kesulitan dan tantangan tersebut. Selain itu, berkat doa dan dukungan dari banyak pihak, akhirnya penulis pun dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, perkenankan penulis untuk mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun ucapan syukur dan terima kasih itu penulis tujukan kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang senantiasa menerangi pikiran penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
2. RP. Dr. Theol. Leo Samosir selaku Dekan Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.
3. RP. Dr. Ignatius Eddy Putranto, OSC sebagai pembimbing skripsi yang telah membantu penulis dalam mencari bahan dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

4. RD. Nikasius Jatmiko selaku Rektor Seminari Tinggi Santo Petrus dan Paulus Keuskupan Bogor yang selalu mendorong penulis dalam penyusunan skripsi sehingga dapat selesai tepat pada waktunya.
5. RD. Fabianus Heatubun dan RD. Habel Jadera selaku formator Seminari Tinggi Santo Petrus dan Paulus Keuskupan Bogor.
6. Pihak pustakawan Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung yang telah bersedia membantu penulis dalam mencari bahan penulisan skripsi ini.
7. Kepada mas Galih selaku KTU Fakultas Filsafat yang selalu memberikan informasi mengenai skripsi.
8. Para dosen Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung yang telah memberikan inspirasi, baik secara langsung maupun tidak langsung.
9. Kepada Ibu dan kakak penulis yang senantiasa memberikan semangat dan doa kepada penulis.
10. Kepada Damas, Indra, Stanis, Theo, Paul sebagai teman angkatan yang saling mendukung dalam perjuangan panggilan dan penulisan skripsi.
11. Para frater Seminari Tinggi Santo Petrus dan Paulus Keuskupan Bogor yang telah setia memberi semangat dan doa kepada penulis.
12. Para teman seperjuangan di Seminari Tinggi Fermentum, Skolastikat OSC angkatan 2017 yang telah bersedia menjadi tempat untuk berbagi pengetahuan dan memberi semangat.

13. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah bersedia memberi dukungan dan doa kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dalam menambah wawasan, khususnya dalam memahami sakramen penguatan sebagai tugas pewartaan. Akan tetapi, penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis membuka diri terhadap kritik dan saran guna memberi wawasan yang lebih luas bagi penulis dan bagi kesempurnaan skripsi ini.

Bandung, Juli 2021

Penulis,

Gerald Prayugo Tirtowijoyo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1. 1 Latar Belakang Penulisan	1
1. 2 Rumusan Masalah.....	3
1. 3 Metode Penulisan.....	5
1. 4 Tujuan Penulisan	5
1. 5 Sistematika Penulisan	6
BAB II SAKRAMEN PENGUATAN SEBAGAI INISIASI KRISTIANI.....	8
2. 1 Sacramentum dan Mysterion	8
2. 2 Inisiasi dan Pengurapan Roh Kudus	11
2. 3 Penumpangan Tangan.....	15
2. 4 Anugerah Penguatan Roh Kudus.....	19
2. 5 Materai dalam Sakramen Penguatan	21

2. 6	Sakramen Penguatan sebagai Sakramen Perutusan	23
2. 7	Simpulan Singkat.....	26

BAB III SAKRAMEN PENGUATAN SEBAGAI SAKRAMEN MISIONER

.....	27
3. 1	Makna Simbol dalam Sakramen Penguatan	27
3. 2	Materai Roh Kudus dalam Sakramen Penguatan	36
3. 3	Tujuh Karunia Roh Kudus.....	39
3. 4	Sakramen Penguatan dan Evangelisasi.....	47
3. 5	Simpulan Singkat.....	51

BAB IV SAKRAMEN PENGUATAN SEBAGAI PANGGILAN UNTUK

MENJADI SAKSI KRISTUS	52	
4. 1	Panggilan Menjadi Saksi Kristus.....	53
4. 2	Konsekuensi Menerima Sakramen Penguatan.....	56
4. 3	Evangelisasi Baru sebagai Tugas Pewartaan	61
4. 4	Tantangan Menjadi Saksi Kristus	66
4. 5	Simpulan Singkat.....	69

BAB V SIMPULAN

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

**SAKRAMEN PENGUATAN SEBAGAI PANGGILAN MEWARTAKAN
KERAJAAN ALLAH**

Oleh

Gerald Prayugo Tirtowijoyo

2017510014

Pembimbing

Dr. Ignatius Eddy Putranto

Universitas Katolik Parahyangan

Fakultas Filsafat, Program Studi Ilmu Filsafat

Bandung

ABSTRAK

Sakramen dewasa ini banyak dipahami hanya sekedar kewajiban dan keharusan untuk menjadi anggota dalam Gereja. Pemahaman mengenai sakramen itu sendiri kurang dialami oleh kita, sehingga kita tidak mengetahui makna terdalam dalam sakramen itu sendiri. Sakramen penguatan merupakan salah satu dari sakramen inisiasi. Sakramen penguatan yang kita terima menandakan diri kita sebagai orang yang telah diurapi oleh Roh Kudus. Roh Kudus yang ada dalam diri kita memampukan kita dalam tugas perutusan yakni mewartakan. Melalui sakramen penguatan yang kita terima menyatukan diri kita dengan Kristus. Oleh karena itu, rahmat sakramen penguatan yang kita terima menandakan diri kita sebagai saksi Kristus yang siap untuk mewartakan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penulisan

Sakramen berasal dari bahasa latin yakni *sacramentum* (sacer= menguduskan) yang berarti sesuatu yang kudus. Sakramen dapat diartikan sebagai suatu tanda yang diberikan Allah untuk manusia sebagai sarana rahmat sakramen tersebut terjadi. Tujuan dari sakramen ialah, “untuk menguduskan manusia, membangun Tubuh Kristus dan akhirnya mempersembahkan ibadat kepada Allah”(SC 59). Ketika memahami sakramen sebagai tanda dan sarana keselamatan hendaknya ditempatkan pula pada kerangka iman dan didasarkan kepada iman. Terdapat dua unsur penting dalam sakramen menurut Gereja Katolik, yakni forma dan materianya. Forma berarti kata-kata yang menjelaskan peristiwa ilahi. Materia berarti barang atau tindakan tertentu yang kelihatan.

Dalam penulisan ini, penulis mengangkat tema sakramen penguatan sebagai bentuk panggilan untukewartakan kerajaan Allah. Perlu diperhatikan bahwa dalam sakramen penguatan orang beriman “diperkaya dengan daya kekuatan Roh Kudus yang istimewa; dengan demikian mereka semakin diwajibkan untuk menyebarluaskan dan membela iman sebagai saksi kristus yang sejati, dengan perkataan dan perbuatan.” (LG 11). Dari penegasan tersebut, poin penting dalam sakramen penguatan ialah daya Roh Kudus yang ada dalam diri seseorang untuk menggerakkan diri, mengikutsertakan seseorang untuk ambil bagian dalam karya keselamatan Allah, yakni menjadi saksi Kristus. Tetapi, pernahkah kita menyadari

bahwa melalui sakramen penguatan yang kita terima itu sebenarnya menguatkan kita untuk berani ambil bagian sebagai saksi Kristus di dunia saat ini. Kesadaran dalam diri seseorang ketika memperoleh rahmat sakramen itu penting untuk dapat mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Menjadi saksi Kristus bukan hanya bagi mereka yang mengambil bagian dalam tugas imamat seperti para kaum klerus. Semua orang yang telah dibaptis dan menerima sakramen penguatan memiliki rahmat imamat dalam diri masing-masing. Oleh karena itu, tugas pewartaan sebagai saksi Kristus bukan seolah-olah hanya mereka yang memiliki tugas, tetapi kesadaran dalam diri kita yang telah mendapatkan rahmat sakramen itu untuk menjadi saksi Kristus.

Dalam sakramen penguatan, jiwa seseorang yang dibaptis telah tercetak dengan materia abadi dan diterima sebagai pribadi kristen selamanya. Karunia Roh Kudus adalah kekuatan dari atas saat pribadi melaksanakan rahmat pembaptisan ke dalam praktik hidup dan bertindak sebagai saksi Kristus. (KGK 1302-1305, 1317) Oleh karena itu, melalui rahmat sakramen yang kita terima itu merupakan sebuah tanda bahwa diri kita merupakan pilihan Allah yang diutus untuk mewujudkan kerajaan Allah di dunia ini dengan mau bersaksi dan membawa kabar baik ke seluruh dunia.

Dewasa ini, cara pandang umat beriman mengenai sakramen itu merupakan sebuah tanda dan sarana yang diberikan Allah kepada umatnya, sekaligus mengikut sertakan umat pilihanNya untuk masuk ke dalam persekutuan, yakni Gereja. Sakramen penguatan merupakan salah satu sakramen dari sakramen inisiasi. Sakramen penguatan identik dengan daya Roh Kudus yang dicurahkan atas mereka

yang menerimanya. Anggapan umat ketika mereka telah menerima sakramen penguatan menandakan bahwa diri mereka telah dewasa dalam imannya. Seseorang yang telah menerima sakramen penguatan berarti sudah dapat menggunakan akal budinya dengan baik. Namun, setelah menerima sakramen penguatan kerap kali kita lupa akan tugas perutusan yang telah kita. Tindakan simbolis dalam sakramen penguatan seperti penumpangan tangan, dan pengurapan minyak merupakan tanda kehadiran Roh Kudus yang dicurahkan pada diri kita untuk siap sedia menjadi lebih dewasa dalam iman dan tentunya siap untuk menjadi saksi Kristus di dunia ini. Bila kita mengabaikan dan menganggap bahwa sakramen penguatan hanya sebuah formalitas untuk pemenuhan inisiasi saja, maka perlu adanya pemahaman sakramen penguatan bagi mereka yang telah menerimanya. Bertitik tolak dari konteks pengalaman iman inilah penulis berusaha untuk memahami dan menggali lebih dalam sakramen penguatan agar setiap umat yang akan dan telah menerima sakramen penguatan ini semakin menyadari bahwa dengan sakramen penguatan yang diterima bukan hanya sekedar formalitas, melainkan bahwa kita dipanggil untuk menjadi saksi Kristus.

1.2 Rumusan Masalah

Sakramen dewasa ini banyak dipahami hanya sekedar kewajiban dan keharusan untuk menjadi anggota dalam Gereja. Demikian pula sakramen penguatan yang merupakan bagian dari sakramen inisiasi, sering dipahami hanya sekedar formalitas belaka. Formalitas di sini dapat menjadi suatu masalah dalam perkembangan dan pertumbuhan iman. Kurangnya pemahaman yang kurang tepat

terhadap sakramen penguatan dapat mengakibatkan kesalahpahaman iman umat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, sakramen penguatan diterima seseorang yang hendak menikah dan sebelum meninggal dunia. Bagi mereka yang hendak menikah, mereka tergesa-gesa mengikuti pembelajaran sakramen penguatan hanya sebagai sebuah kewajiban sebelum menerima sakramen perkawinan. Hal tersebut dapat menghilangkan makna dan nilai dari sakramen penguatan itu sendiri. Sakramen penguatan menjadi salah satu sakramen yang hanya sebagai sebuah formalitas belaka untuk menerimanya. Maka dari itu, melalui persoalan tersebut, penulis ingin mengungkapkan kembali nilai-nilai sakralitas dan makna dari sakramen penguatan itu sendiri, sehingga setiap orang yang hendak dan telah menerima sakramen tersebut dapat menyadari bahwa diri mereka telah dikaruniai oleh Roh Kudus untuk mewujudkan iman mereka dalam kehidupan sehari-hari, yakni menjadi saksi Kristus.

Selain itu, kesadaran akan tugas sebagai anggota Gereja masih kurang, sehingga ajaran-ajaran iman yang diperoleh ketika pembelajaran hanya sebatas tuntutan dalam memperoleh hasil, yakni menerima sebuah sakramen. Sakramen yang kita peroleh bukan semata-mata hanya sebuah surat pernyataan bahwa telah menerimanya, tetapi di sana terdapat makna dan tugas lanjutan sebagai seorang kristiani. Sakramen penguatan kerap dipandang oleh umat sebagai kepenuhan dari imannya. Dengan kata lain umat yang telah menerima sakramen penguatan memandang dirinya telah dewasa dalam iman sekaligus dapat mempertanggungjawabkan imannya. Namun, tindakan nyata perwujudan dari

kedewasaan iman itu belum berdampak besar bagi dirinya bahkan orang disekitarnya.

Adapun dalam penulisan skripsi ini, penulis hendak memberikan pertanyaan penuntun untuk mengarahkan pembaca dalam menilik pemaparan tulisan penulis, antara lain:

1. Apakah makna terdalam dari sakramen itu, terutama sakramen penguatan?
2. Mengapa sakramen itu penting bagi umat?
3. Bagaimana caranya untuk menjadi saksi Kristus ?
4. Bagaimana mewujudkan iman dan pengaktualisasian diri?

1.3 Metode Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode deskripsi interpretatif dan studi Pustaka, melalui beberapa sumber pustaka yang akan penulis gunakan seperti dokumen-dokumen Gereja, dan para ahli teologi sakramen. Tujuannya ialah agar umat dapat lebih mudah memahami makna sakramen penguatan itu sendiri serta dapat membantu mengarahkan umat dalam menyadari rahmat yang diterima dalam sakramen sebagai perwujudan iman mereka.

1.4 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan skripsi ini ialah:

- a. Penulis hendak mengajak para pembaca untuk melihat arti sakramen.

- b. Penulis hendak mengajak para pembaca untuk memahami tugas perutusan atau menjadi saksi Kristus sebagai buah dari sakramen penguatan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan menyajikan skripsi ini ke dalam lima bab, antara lain: Bab I merupakan Pendahuluan, Bab II berjudul Sakramen Penguatan sebagai Inisiasi Kristiani, Bab III berjudul Sakramen Penguatan sebagai Sakramen Misioner, Bab IV Sakramen Penguatan sebagai Panggilan Untuk Menjadi Saksi Kristus, Bab V merupakan Kesimpulan dari seluruh penulisan skripsi ini yang dapat dikritisi dan dikembangkan pemikirannya lebih lanjut.

Adapun penjabaran penulisan dari setiap bab adalah sebagai berikut:

Bab I yang merupakan Pendahuluan berisi latar belakang penulisan, rumusan masalah, metode penulisan, tujuan penulisan, dan sistematika penulisan. Bab ini hendak memberikan gambaran awal tentang isi dari skripsi yang dibuat, khususnya melalui rumusan masalah yang membantu mengarahkan para pembaca untuk meninjau isi tulisan ini.

Bab II yang berjudul Sakramen Penguatan sebagai Inisiasi Kristiani terdiri atas beberapa sub bab. Berawal dari arti kata sakramen itu sendiri, inisiasi dan pengurapan Roh Kudus, penumpangan tangan, anugerah penguatan Roh Kudus, materai dalam sakramen penguatan, dan sakramen penguatan sebagai sakramen perutusan

Bab III yang berjudul Sakramen Penguatan sebagai Sakramen Misioner terdiri dari beberapa sub bab. Dalam bab ini, penulis mengawali dengan penjelasan makna simbol dalam sakramen penguatan, materai Roh Kudus dalam Sakramen Penguatan, penjelasan tujuh karunia Roh Kudus, dan pada bagian akhir perihal sakramen penguatan dan Evangelisasi.

Bab IV yang berjudul Sakramen Penguatan sebagai Panggilan Untuk Menjadi Saksi Kristus terdiri dari beberapa sub bab. Penulis memaparkan relevansi saat ini sakramen penguatan antara lain; tugas seseorang yang menerima sakramen penguatan, konsekuensi menerima sakramen penguatan, tantangan menjadi saksi Kristus yang siap diutus.

Bab V yang merupakan kesimpulan berisi tentang ulasan dari seluruh penulisan skripsi ini. Selain itu, dalam bab ini, penulis menekankan tentang menjadi saksi Kristus ketika menerima sakramen penguatan. Kemudian, terdapat pula ajakan untuk para pembaca guna mencari, menemukan, dan mengaktualisasikan diri para pembaca agar rahmat sakramen penguatan yang diperoleh dapat diwujudkan. Tujuannya ialah agar para pembaca dapat menjadi garam dan terang bagi sesamanya dan mewujudkan kerajaan Allah di dunia ini dengan berani menjadi saksi Kristus.

